



### LITERASI MANAJEMEN KEUANGAN DAN DASAR-DASAR PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI UMKM DI DESA SERI KEMBANG III

Bayu Wahyudi<sup>1)\*</sup>, Ja`Far Al Sayyid<sup>2)</sup>, Amanda Fitri Ramadania<sup>3)</sup>, Julisa Rahmatika<sup>4)</sup>, Emi Septiani<sup>5)</sup>, Ayu Wulandari<sup>6)</sup>, Muhammad Isra Meidi<sup>7)</sup>, Aptakia Wisnu Aji<sup>8)</sup>, Andy Putri Anaya Solsabilah<sup>9)</sup>, Anjas Ramadhani<sup>10)</sup>, Muhammad Nurul Fuadi<sup>11)</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Palembang

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Palembang

<sup>3</sup>Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Palembang

<sup>4,5,6,7,8</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang

<sup>9</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palembang

<sup>10,11</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palembang

Email: [bayu\\_wahyudi@um-palembang.ac.id](mailto:bayu_wahyudi@um-palembang.ac.id)

#### ABSTRAK

Keberlangsungan dan kemajuan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat bergantung pada literasi manajemen keuangan. Namun demikian, banyak usaha kecil dan menengah (UMKM) yang menghadapi masalah dasar dalam pengelolaan keuangan bisnis. Ini termasuk tidak membedakan uang bisnis dari uang pribadi dan tidak mencatat transaksi secara teratur. Kondisi ini dapat mengganggu pengambilan keputusan bisnis, perhitungan keuntungan, dan pengelolaan arus kas. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM di Desa Seri Kembang III tentang manajemen keuangan melalui pelatihan dasar pencatatan keuangan. Observasi awal, survei kondisi mitra, pelaksanaan pre-test, penyebaran materi sosialisasi, pelatihan pencatatan keuangan, simulasi perhitungan laba-rugi, dan pendampingan langsung dalam pengelolaan uang kas harian adalah semua metode yang digunakan dalam kegiatan ini. Dengan menggunakan pendekatan partisipatif, pelaku usaha tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga pengalaman yang dapat diterapkan secara langsung pada bisnis mereka. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha tidak memiliki catatan keuangan, tidak tahu bagaimana memisahkan keuangan pribadi dan bisnis, dan tidak tahu cara membuat laporan keuangan sederhana. Hasil post-test, di sisi lain, menunjukkan bahwa semua peserta telah belajar banyak tentang pengelolaan keuangan dan membuat daftar biaya dan keuntungan. Oleh karena itu, kegiatan ini berdampak positif pada peningkatan pengetahuan pelaku UMKM tentang manajemen keuangan, yang merupakan fondasi awal untuk membangun usaha yang lebih stabil, terukur, dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Literasi Keuangan, UMKM, Pencatatan Keuangan, Manajemen Keuangan, Pelatihan Usaha.*

#### ABSTRACT

Financial management literacy is very important for the long-term success and growth of micro, small, and medium-sized businesses (MSMEs). But a lot of small and medium-sized businesses (SMEs) have trouble managing their money. This includes not keeping business and personal money separate and not keeping track of transactions on a regular basis. This condition might make it hard to make business decisions, figure out profits, and keep track of financial flow. The goal of this community service project is to teach MSME actors in Seri Kembang III Village how to keep track of their money better by giving them basic financial recording training. This activity uses a number of strategies, such as initial observations, partner condition surveys, pre-test implementation, distribution of socialization materials, training in keeping financial records, simulations of calculating profits and losses, and direct mentorship in daily cash management. Business owners not only learn theory, but they also get hands-on experience that they can use right away in their firms when they use a participative approach. The pre-test findings showed that most business owners didn't keep track of their money, didn't know how to separate their personal and corporate accounts, and didn't know how to make simple financial

statements. In contrast, the post-test results revealed that everyone had learnt a lot about how to manage money and make lists of their income and expenses. So, this activity helps MSME actors learn more about how to handle their money, which is the first step to developing a firm that is more solid, measurable, and long-lasting.

**Keywords:** *Financial Literacy, Financial Management, MSMEs, Financial Record-Keeping, Business Training.*

## PENDAHULUAN

Literasi manajemen keuangan merupakan kemampuan fundamental bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mengelola aktivitas finansial secara efektif dan efisien guna mencapai keberlanjutan usaha (Riyani & Virgi, 2025). Kemampuan ini menjadi krusial mengingat manajemen keuangan yang buruk seringkali menjadi penyebab utama kegagalan UMKM (Utami et al., 2025). Dalam konteks ekonomi nasional, UMKM memiliki peran strategis sebagai penggerak ekonomi rakyat dan penyedia lapangan kerja. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan manajemen keuangan menjadi hal yang sangat mendesak untuk menjaga stabilitas serta mendorong pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan (Saragih et al., 2024).

Meskipun literasi keuangan menjadi faktor penting, kenyataannya banyak UMKM masih menghadapi kendala serius dalam pengelolaan keuangan. Permasalahan ini umumnya disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan dan kebiasaan mencampurkan dana pribadi dengan dana bisnis (Pinem & M, 2021; Utami et al., 2025). Kondisi ini diperparah dengan ketergantungan pada sistem pencatatan manual yang tidak efisien dan rawan kesalahan, sehingga menghambat proses pengambilan keputusan strategis yang tepat waktu (Fatah & Purwanto, 2024). Rendahnya pemahaman pelaku usaha terhadap konsep dasar akuntansi dan manajemen keuangan juga menyebabkan kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan dapat digunakan sebagai dasar perencanaan usaha (Perdana et al., 2025).

Permasalahan utama yang dihadapi UMKM berkaitan dengan rendahnya literasi keuangan, yang berdampak pada lemahnya pengendalian arus kas, kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi, dan kurangnya kemampuan untuk menilai kondisi keuangan usaha secara objektif (Susan, 2020). Minimnya literasi keuangan juga berdampak negatif terhadap profitabilitas dan daya saing UMKM di pasar (Slamet et al., 2024). Selain itu, rendahnya tingkat literasi digital menyebabkan sebagian besar pelaku UMKM belum memanfaatkan teknologi dan aplikasi keuangan digital yang sebenarnya dapat mempermudah proses pengelolaan finansial (Irdawati et al., 2025; Slamet et al., 2024). Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak bagi pelaku UMKM untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai dasar-dasar pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan digital agar mampu menghadapi tantangan persaingan dan mempertahankan keberlanjutan usaha.

Analisis situasi menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan pada UMKM tidak hanya berkaitan dengan kurangnya pengetahuan, tetapi juga dengan sikap keuangan yang belum bijak dalam pengelolaan modal, pencatatan transaksi, dan penggunaan keuntungan usaha. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan, yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap keuangan, dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola risiko serta memperbaiki kinerja keuangan mereka (Hanasri et al., 2023). Dengan demikian, kegiatan pengabdian yang berfokus pada pelatihan dan pendampingan literasi manajemen keuangan menjadi langkah strategis untuk membantu pelaku UMKM meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usahanya.

Berbagai program pelatihan keuangan bagi UMKM sebelumnya telah dilakukan oleh pemerintah daerah, lembaga keuangan, maupun perguruan tinggi pada pelaku usaha di Desa Seri Kembang III. Diantaranya (Fatimah et al., 2024) yang melakukan pendampingan dan

pelatihan pemasaran digital, serta (Herudiansyah et al., 2019; Ningrum et al., 2024) yang melakukan penyuluhan pentingnya label pada kemasan produk. Namun, kegiatan-kegiatan tersebut belum membahas pencatatan keuangan dan laporan keuangan sederhana.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi manajemen keuangan pelaku UMKM Desa Seri Kembang III, Kecamatan Payaraman, Kabupaten Ogan Ilir, baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan. Melalui kegiatan ini diharapkan pelaku UMKM mampu memahami dasar-dasar pengelolaan keuangan usaha, termasuk pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta perencanaan arus kas. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan mendorong pemanfaatan teknologi keuangan digital untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan, serta mengembangkan kemampuan pelaku UMKM dalam menggunakan informasi finansial sebagai dasar pengambilan keputusan strategis.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan melibatkan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) secara langsung sebagai subjek utama kegiatan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, di mana pelaku usaha tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan praktik pengelolaan keuangan. Pendekatan ini dipilih agar proses sosialisasi dan pendampingan mampu memberikan pengalaman praktis yang sesuai dengan kondisi nyata usaha masing-masing pelaku UMKM, sehingga hasil kegiatan dapat diterapkan secara berkelanjutan.

### 1. Pemilihan Mitra dan Lokasi Kegiatan

Pemilihan mitra dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan kriteria pelaku usaha yang masih memiliki keterbatasan dalam pengelolaan dan pencatatan keuangan usaha. Mitra dalam kegiatan ini berjumlah lima pelaku UMKM yang berada di Desa Seri Kembang III, Kecamatan Payaraman, Kabupaten Ogan Ilir, dengan jenis usaha didominasi oleh usaha sembako. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama periode Kuliah Kerja Nyata (KKN), yaitu pada tanggal 29 Juli 2025 hingga 3 September 2025. Penentuan lokasi kegiatan didasarkan pada hasil koordinasi dengan perangkat desa serta adanya kebutuhan nyata pelaku usaha terhadap peningkatan literasi manajemen keuangan.

### 2. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi awal dengan perangkat desa dan pelaku UMKM untuk memperoleh gambaran kondisi usaha dan permasalahan yang dihadapi. Pada tahap ini, tim pengabdian mengumpulkan data awal mengenai praktik pengelolaan keuangan yang selama ini diterapkan oleh pelaku usaha, termasuk sistem pencatatan transaksi dan pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Selain itu, tim menyusun materi pelatihan yang mencakup konsep dasar manajemen keuangan UMKM, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan transaksi keuangan harian, perhitungan laba-rugi sederhana, serta pengelolaan kas harian.

### 3. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan secara langsung kepada pelaku usaha. Pada tahap ini, tim menyampaikan materi secara interaktif dan disertai dengan diskusi untuk meningkatkan pemahaman peserta. Selanjutnya, dilakukan simulasi pencatatan transaksi keuangan sederhana menggunakan buku kas, di mana pelaku

usaha mempraktikkan pencatatan uang masuk dan keluar berdasarkan kondisi usaha masing-masing. Selain itu, dilakukan pendampingan individual untuk membantu pelaku usaha menerapkan sistem pencatatan keuangan secara langsung dan menyesuaikannya dengan aktivitas usaha sehari-hari.

#### 4. Evaluasi dan Analisis

Tahap evaluasi dan pendampingan lanjutan dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan melalui pemberian pre-test dan post-test guna mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman pelaku usaha terhadap literasi manajemen keuangan. Data pre-test dan post-test dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat efektivitas kegiatan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil Kegiatan Observasi

Pada tahap awal kegiatan, tim melakukan observasi dan koordinasi dengan perangkat desa serta pelaku usaha di Desa Seri Kembang III sejak 29 Juli 2025. Tim juga melakukan survei kepada pelaku usaha dan memperoleh informasi sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* Pelaku Usaha

Jenis usaha	Lama usaha berjalan	Sudah memiliki catatan keuangan usaha?	Mengetahui pentingnya memisahkan uang usaha dan uang pribadi?	Tahu cara membuat laporan keuangan sederhana?
Toko sembako	2,5 tahun	Iya	Iya	Sudah tau dengan cara membuat buku pengeluaran dan di sana terdapat modal debit dll
Warung sembako	5 tahun	Tidak	Iya	Belum
Warung sembako	1 tahun	Tidak	Tidak	Tahu sedikit
Warung sembako	8 bulan	Tidak	Tidak	Tidak
Toko sembako	2 bulan	Tidak	Tidak	Belum tahu caranya

Hasil *pre-test* di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum memahami konsep dasar manajemen keuangan dan masih mencampurkan antara keuangan pribadi dan usaha. Pencatatan transaksi keuangan umumnya dilakukan secara manual di buku catatan tanpa pengelompokan yang jelas antara pemasukan, pengeluaran, dan keuntungan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya bahwa rendahnya literasi keuangan menjadi kendala utama dalam pengelolaan usaha kecil (Pinem & M, 2021; Utami et al., 2025). Selain itu, mayoritas pelaku usaha belum mengetahui manfaat pencatatan keuangan.

#### 2. Hasil Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan

Selanjutnya dilakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan langsung ke pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk implementasi dari kebutuhan pelaku usaha sebagai mitra yang sebelumnya teridentifikasi memiliki kendala dalam pengelolaan keuangan usaha, seperti belum adanya pencatatan transaksi dan pencampuran antara uang pribadi dan usaha. Pada sesi sosialisasi, tim pengabdian memperkenalkan konsep dasar manajemen keuangan sebagai kemampuan untuk mengelola uang usaha dengan baik.

Pelaku usaha diberikan pemahaman mengenai pentingnya manajemen keuangan dalam menjaga keberlanjutan usaha, mengontrol arus kas, serta mengambil keputusan bisnis yang tepat. Materi ini juga menekankan bahwa kemampuan mengatur keuangan merupakan faktor penting untuk mempertahankan kestabilan dan pertumbuhan usaha.

Selanjutnya, pada sesi pelatihan, pelaku usaha diberikan materi dan pendampingan mengenai dasar-dasar manajemen keuangan UMKM pada tanggal 21 Agustus 2025. Materi ini mencakup tiga prinsip utama, yaitu:

- Memisahkan uang pribadi dan uang usaha. Pelaku usaha diarahkan untuk menyimpan dana usaha di tempat terpisah dari uang pribadi, baik dalam bentuk rekening maupun wadah fisik yang berbeda. Langkah ini bertujuan agar pelaku usaha dapat dengan mudah memantau perputaran modal dan keuntungan usaha tanpa tercampur dengan pengeluaran rumah tangga.
- Mencatat semua transaksi keuangan. Pelaku usaha diperkenalkan cara menggunakan buku kas sederhana untuk mencatat uang masuk dan uang keluar setiap hari. Tim mencontohkan format pencatatan transaksi harian yang mencakup tanggal, keterangan transaksi, jumlah pemasukan, dan pengeluaran. Dalam pelatihan, pelaku usaha juga melakukan praktik langsung mengisi format tersebut berdasarkan simulasi kegiatan usaha mereka.
- Menghitung laba atau rugi secara sederhana. Pelaku usaha diajarkan menggunakan rumus dasar uang masuk dikurangi uang keluar untuk mengetahui kondisi keuangan usahanya. Dengan perhitungan sederhana ini, pelaku UMKM diharapkan dapat menilai apakah usahanya mengalami keuntungan atau kerugian dalam periode tertentu.



**Gambar 1. Pelatihan Pencatatan Keuangan**

Selain tiga prinsip dasar tersebut, tim juga memberikan panduan praktis mengelola uang kas harian pada pelaku usaha yang terbagi atas empat waktu kegiatan, yaitu:

- Pagi hari, menghitung uang kas awal dan menyiapkan uang kembalian secukupnya.
- Sore hari, mencatat seluruh transaksi penjualan dan pengeluaran, serta menyimpan nota pembelian dan menghitung stok barang yang tersisa.
- Malam hari, menghitung sisa uang kas dan mencocokkannya dengan catatan harian.
- Akhir bulan, melakukan rekapitulasi keuntungan bulanan dan melakukan evaluasi terhadap jenis produk yang paling laku dan yang mengalami kerugian.

### 3. Evaluasi dan Analisis

Melalui kegiatan ini, tim berharap pelaku usaha mendapatkan materi berupa teori dan penerapannya. Serta pengalaman dengan mempraktikkan langsung penyusunan pencatatan

keuangan yang sesuai dengan kondisi usaha. Setelah dilakukan pelatihan, pelaku usaha mulai memahami pentingnya melakukan pencatatan keuangan secara teratur dan terstruktur. Hal ini terlihat pada hasil post-test yang dilakukan seperti terlihat ada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Hasil Post-Test Setelah Kegiatan**

Jenis Usaha	Apakah Anda sekarang tahu cara mencatat uang masuk dan keluar usaha?	Apakah Anda bisa membuat daftar biaya dan keuntungan usaha?	Apakah Anda ingin mencoba mencatat keuangan usaha mulai minggu ini?
Toko Sembako	iya saya tahu	iya	iya
Warung Sembako	tahu	iya	iya
Warung Sembako	iya tahu	iya	iya
Warung Sembako	iya	iya	iya
Toko sembako	alhamdulillah sudah tahu	iya	iya

Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan literasi keuangan pelaku usaha. Selain itu, sebagian besar peserta mengaku lebih memahami perbedaan antara modal, pendapatan, dan keuntungan bersih. Pelaku usaha juga menyatakan bersedia dan akan mulai menerapkan pencatatan keuangan usahanya. Hasil ini memperkuat pandangan Hanasri et al. (2023) bahwa peningkatan literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga sikap dan perilaku keuangan yang lebih bijak dalam pengelolaan modal dan keuntungan usaha.

#### 4. Pembahasan

Hasil observasi dan wawancara selama pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan adanya perubahan positif yang signifikan dalam perilaku keuangan pelaku UMKM. Perubahan tersebut tidak hanya terlihat pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada aspek sikap dan praktik pengelolaan keuangan usaha (Onoyi et al., 2025). Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar pelaku usaha belum memiliki kebiasaan melakukan perencanaan keuangan dan pencatatan transaksi secara rutin. Setelah mengikuti sosialisasi dan pelatihan, pelaku usaha mulai menerapkan perencanaan keuangan sederhana, seperti menetapkan target laba harian atau bulanan serta memperkirakan kebutuhan modal usaha. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan telah mendorong pelaku usaha untuk lebih berpikir strategis dalam mengelola usahanya.

Kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya pencatatan transaksi harian juga mengalami peningkatan. Pencatatan keuangan tidak lagi dipandang sebagai beban administratif, tetapi sebagai alat bantu untuk mengetahui kondisi keuangan usaha secara nyata. Dengan adanya catatan pemasukan dan pengeluaran yang lebih terstruktur, pelaku usaha dapat mengevaluasi kinerja usahanya secara berkala, mengidentifikasi sumber biaya terbesar, serta menilai produk atau aktivitas usaha yang memberikan keuntungan optimal. Temuan ini sejalan dengan Fatah & Purwanto (2024) yang menyatakan bahwa pencatatan keuangan yang baik berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan serta meminimalkan kesalahan dalam pengelolaan kas usaha.

Selain itu, pemahaman pelaku usaha terhadap konsep dasar manajemen keuangan, seperti pemisahan antara uang pribadi dan uang usaha, memberikan dampak langsung terhadap pengendalian arus kas. Dengan pemisahan tersebut, pelaku usaha menjadi lebih mudah dalam menghitung keuntungan bersih dan menghindari penggunaan dana usaha untuk kebutuhan pribadi yang tidak terencana. Kondisi ini berkontribusi pada meningkatnya disiplin keuangan dan kemampuan pelaku usaha dalam menjaga stabilitas modal kerja. Hal ini mendukung pandangan Saragih et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang baik

merupakan faktor kunci dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan usaha, khususnya pada skala UMKM.

Dari sisi keberlanjutan, perubahan perilaku keuangan yang mulai terbentuk melalui kegiatan ini menjadi fondasi penting bagi pengembangan usaha jangka panjang. Kemampuan pelaku usaha dalam memahami arus kas, menghitung laba-rugi, serta melakukan evaluasi usaha secara sederhana memungkinkan mereka untuk merencanakan pengembangan usaha secara lebih terukur dan realistik. Dengan demikian, kegiatan peningkatan literasi manajemen keuangan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga berpotensi menciptakan dampak jangka panjang dalam bentuk usaha yang lebih mandiri, adaptif, dan berdaya saing.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan. Berdasarkan hasil pre-test, sebagian besar pelaku usaha sebelumnya belum memiliki pencatatan keuangan dan masih mencampurkan antara uang pribadi dengan uang usaha. Setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan, terjadi peningkatan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap keuangan pelaku usaha. Seluruh peserta menunjukkan kemampuan untuk mencatat transaksi keuangan, membuat daftar biaya dan keuntungan, serta memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak terhadap peningkatan literasi keuangan pelaku usaha yang menjadi dasar penting bagi keberlanjutan usaha mereka. Penerapan prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan.

## SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, terdapat beberapa saran dan rencana tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk menjaga keberlanjutan dampak kegiatan ini yaitu pelaku usaha disarankan untuk menerapkan pencatatan keuangan secara konsisten dan disiplin, tim pengabdian merencanakan untuk melakukan kegiatan pendampingan lanjutan secara berkala agar pelaku usaha mulai memanfaatkan teknologi digital dalam pencatatan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fatah, K., & Purwanto, T. (2024). Pendampingan Penggunaan Aplikasi Terintegrasi dalam Menilai Kinerja Keuangan UMKM Pekalongan secara Efektif. *Rahmatan Lil'alamin Journal of Community Services*, 4(2), 79–85.
- Fatimah, Ghiffari, A., Herudiansyah, G., Gusmiyatun, Kasra, H., & Nawawi, S. (2024). Pendampingan dan Pelatihan Pemasaran Digital pada UMKM Roti Desa Rengas Sumatera Selatan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(8), 1346–1353.
- Hanasri, A., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan pada Pelaku UMKM Bisnis online di Bantul. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 443–450. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.792>
- Herudiansyah, G., Candera, M., & Pahlevi, R. (2019). Penyuluhan pentingnya label pada kemasan produk dan pajak pada usaha kecil menengah (UKM) desa tebedak II kecamatan payaraman ogan ilir. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2),

84–89.

- Irdawati, Dewantara, B., Nurcahaya, C., & Ernayani, R. (2025). Peningkatan literasi keuangan digital bagi umkm dalam menghadapi ekonomi berbasis teknologi. *Community Development Journal*, 6(3), 4791–4795.
- Ningrum, P. P. A., Batubara, M. M., Afriyatna, S., Fahmi, I. A., Iskandar, S., Apriani, N., & Maulana, Y. (2024). Penyuluhan Pengemasan dan Pelabelan Produk Olahan Nanas pada UMKM dan Kelompok Wanita Tani di Desa Seri Kembang 1 , Kecamatan Payaraman , Kabupaten Ogan Ilir Counseling on Packaging and Labeling of Processed Pineapple Products for SMEs and Women Farmer Gr. *Altifani Jurnal: International Journal of Community Engagement*, 5(1), 133–138. <https://doi.org/10.32502/altifani.v5i1.298>
- Onoyi, N. J., Windayati, D. T., Kurniawati, E., & Yantri, O. (2025). Sosialisasi pentingnya pembukuan keuangan bagi UMKM Di desa sungai raya kelurahan sembulang, galang – Batam. *J-PIS*, 4(1), 44–49.
- Perdana, B. S., Ma'shum, A. M. H., & Susminingsih, S. (2025). Evaluation of the effectiveness of the ‘3-in-1’ financial reporting model in supporting the sustainability of MSMEs. *Accounting and Financial Control*, 5(1), 16–28. [https://doi.org/10.21511/afc.05\(1\).2024.02](https://doi.org/10.21511/afc.05(1).2024.02)
- Pinem, D., & M, B. D. (2021). Analisis literasi keuangan, inklusi keuangan dan pendapatan terhadap perilaku pelaku UMKM di depok jawa barat. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(1), 104–120.
- Riyani, R., & Virgi, E. (2025). Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi Literasi Keuangan di Kalangan UMKM di Pesawaran. *MDP Student Conference 2025*, 944–949.
- Saragih, A. E., Ratnawati, & Ivander, F. (2024). Peningkatan kapasitas umkm melalui pendampingan keuangan dan pengelolaan usaha pada UMKM himpun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambei Manoktok Hitei*, 4(2), 194–202.
- Slamet, S., Citta, A. B., Widiastuti, Hikmah, & Basir, Z. P. (2024). Penguatan Daya Saing UMKM Melalui Literasi Keuangan Di Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 1111–1117.
- Susan, M. (2020). Chapter 4: Financial Literacy and Growth of Micro, Small, and Medium Enterprises in West Java, Indonesia. In *Advanced Issues in the Economics of Emerging Markets*.
- Utami, N., Sitorus, O. F., Fadlurrahman, M. I., & Sahla, N. A. (2025). Mencapai Kesehatan Keuangan yang stabil melalui Manajemen Keuangan yang tepat bagi UMKM. *Jurnal EMT KITA*, 9(4), 1608–1617.